

KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA 6 TAHUN DALAM BERCERITA (ASPEK SINTAKSIS)

Tasya Salsabila

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Posel: tasyaa.salsabila28@gmail.com

Abstract

This study reviews the children's language ability in storytelling that is studied using the field of syntactic study. The purpose of this study is to determine the extent to which a child can master a sentence. The method used for this research is descriptive qualitative method. This method describes the results of recorded transcripts for analysis. The results of this analysis show that children in telling stories are more likely to use news sentences in conveying their experiences.

Keyword: *language, storytelling, and syntax.*

Abstrak

Penelitian ini mengulas tentang kemampuan berbahasa anak dalam bercerita yang diteliti menggunakan bidang kajian sintaksis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana seorang anak dapat menguasai suatu kalimat tersebut. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode kualitatif deskripsi. Metode ini adalah mendeskripsikan hasil transkrip rekaman untuk dianalisis. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa anak dalam bercerita lebih cenderung menggunakan kalimat berita dalam menyampaikan pengalamannya.

Kata Kunci: *berbahasa, bercerita, dan sintaksis.*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sebuah alat komunikasi dalam berbahasa antar masyarakat yang berisi simbol bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Aristoteles mengungkapkan bahwa bahasa adalah sebuah alat untuk menyatakan pikiran dan mengungkapkan perasaan manusia dan sebagai wahana komunikasi (untuk semua orang) (Aslinda, dkk, 2007: 6). Sebagai alat komunikasi bahasa berisikan maksud apa yang ingin disampaikan, informasi, atau bahkan untuk menjalin hubungan dengan sesama masyarakat. Peristiwa yang terjadi tidak ada yang tidak melibatkan sebuah penggunaan bahasa. Pada hakikatnya bahasa memang merupakan sebuah proses suatu penyampaian informasi antara pengirim dan penerima. Komunikasi tidak akan berjalan dengan baik apabila ketika kita mengekspresikan diri tidak dapat dipahami oleh orang lain.

Pada dasarnya juga, bahasa memiliki beberapa fungsi. Fungsi bahasa digunakan untuk alat bekerja sama dan berkormunikasi dalam kehidupan masyarakat. Sebenarnya berkomunikasi dapat juga dilakukan dengan cara yang lain, yaitu dengan menggunakan isyarat tertentu, lambang-lambang, atau kode lainnya. Fungsi bahasa digunakan sesuai dengan kebutuhan seseorang. Secara umum, fungsi bahasa ada tiga yaitu sebagai alat ekspresi diri, alat komunikasi, dan alat untuk berpikir. Secara khusus, Bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai alat komunikasi antaranggota masyarakat Indonesia. Fungsi tersebut digunakan dalam berbagai lingkungan, tingkatan, dan kepentingan yang beraneka ragam. Pemerolehan bahasa adalah sebuah proses yang berlangsung di dalam otak anak pada saat ia memperoleh bahasa pertama atau bahasa ibu.

Dalam ilmu psikolinguistik, pemerolehan bahasa biasanya dibedakan dengan pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa kedua merupakan hal yang berkaitan dengan proses yang terjadi pada saat anak-anak mempelajari bahasa kedua setelah memperoleh bahasa ibu. Jadi, pemerolehan bahasa berkaitan dengan bahasa ibu, sedangkan pembelajaran bahasa merupakan suatu hal yang berkaitan dengan bahasa kedua (Chaer, 2009: 167). Pembelajaran bahasa dapat diartikan sebagai sebuah proses penguasaan bahasa yang dilakukan dengan kondisi sadar dan dalam situasi yang formal, seperti di kelas dan dibimbing oleh guru (Nuryani dkk, 2013: 145). Pembelajaran bahasa pada anak dapat dilakukan dengan melatih anak untuk terbiasa bercerita.

Bercerita merupakan salah satu bagian dari pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu pembelajaran bicara yang dapat melatih kemampuan seorang anak untuk berbicara. Dalam bercerita sendiri yaitu menyampaikan apa yang dialami, suatu hal yang pernah dilihat dan dirasakan, dan bahkan dapat memberikan suatu informasi dengan bercerita. Moeliono, dkk (1993: 65) mengatakan bahwa bercerita merupakan kemampuan untuk menuturkan yang menggambarkan bagaimana suatu hal itu dapat terjadi. Oleh karena itu, dengan bercerita maka apa yang ada di pikiran tentang yang dilihat dan dialami dapat diungkapkan.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena ingin mengetahui bagaimana seorang anak menggunakan bahasa dalam bercerita disaat ia sedang melakukan pembelajaran di sekolahnya. Penelitian dilakukan selama 2 minggu untuk mengumpulkan sumber data yang akan dianalisis nanti. Penelitian ini menggunakan hasil bercerita seorang anak. Dia adalah seorang anak dari latar belakang keluarga yang dapat dikatakan serba berkecukupan. Dia menceritakan pengalamannya saat liburan sekolah lalu yang ia lakukan bersama keluarganya. Hasil berceritanya nanti akan dianalisis berdasarkan aspek sintaksis.

Sintaksis merupakan salah satu ilmu cabang bahasa yang membahas tentang seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase secara mendalam (Ramlan, 2005: 18). Sintaksis juga membahas tentang kata dalam hubungannya dengan kata yang lainnya atau unsur lain sebagai suatu ujaran. Pengertian ini sejalan dengan asal-usul sintaksis sendiri yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu kata *sun* yang berarti 'dengan' dan kata *tattein* yang berarti 'menempatkan'. Jadi apabila digabungkan, secara etimologi istilah itu berarti: menempatkan secara bersamaan kata menjadi kelompok kata atau kalimat (Chaer, 2014: 206). Berdasarkan pengertian diatas maka sintaksis secara umum akan membahas secara dalam apa tentang seluk beluk kalimat dan mengetahui apa hubungan kata dengan kata lain.

Pada sintaksis salah satu bidang kajiannya adalah kalimat. Kalimat adalah satuan sintaksis yang ditata dari konstituen dasar, biasanya dapat berupa klausa, dilengkapi juga dengan konjungsi apabila diperlukan, dan disertai dengan intonasi akhir (Chaer, 2014: 240). Menurut beberapa para ahli, kalimat memiliki beberapa jenis diantaranya menurut Chaer (2014: 241-251) yaitu kalimat inti dan non-inti, kalimat tunggal dan majemuk, kalimat mayor dan minor, kalimat verbal dan non-verbal, dan kalimat bebas dan terikat. Menurut ahli yang selanjutnya adalah Ramlan (2005: 23-43) dalam bukunya ia menyebutkan bahwa jenis kalimat diantaranya kalimat berklausa dan tak berklausa, kalimat sederhana dan luas, serta kalimat berita, Tanya dan suruh. Pada umumnya, kalimat dapat disebut kalimat yang utuh secara gramatikal jika paling tidak terdiri dari dua fungsi, yaitu subjek dan predikat

(Emy dkk, 2017: 18). Berdasarkan perbedaan jenis yang telah ditentukan oleh para ahli, maka penelitian ini akan dianalisis menggunakan jenis kalimat Ramlan.

Selain merujuk pada teori tentang sintaksis untuk menyelesaikan masalah pada penelitian, teori tentang psikolinguistik juga menjadi landasan penelitian ini. Psikolinguistik merupakan salah satu cabang ilmu bahasa yang mempelajari tentang proses-proses mental yang dialami oleh manusia dalam melakukan berbahasa. Secara dalam, psikolinguistik mempelajari tentang empat topic utama yaitu komprehensi, produksi, landasan biologis, dan pemerolehan bahasa (Dardjowidjojo, 2012: 7). Jadi dengan mempelajari psikolinguistik, maka akan mengetahui bagaimana keadaan seseorang saat ia berbahasa. Dalam ilmu ini juga mempelajari bagaimana seseorang berbahasa, mulai dari memperoleh hingga mempelajari bahasa itu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu kajian dalam mempelajari aturan-aturan yang terdapat di dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskripsi. Metode deskriptif merupakan metode yang memiliki sifat menjelaskan penelitian yang dilakukan. (Chaer, 2007: 9). Penelitian kualitatif sendiri dalam bahasa Inggris adalah *research*. Apabila dilihat dari tata letak katanya, maka terdiri atas dua kata yaitu *re* yang berarti melihat atau mengamati. Sehingga *research* dapat diartikan merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan suatu hal baru yang lebih kompleks (Albi dkk, 2018: 7). Penelitian kualitatif deskripsi adalah suatu penelitian yang dilakukan bertujuan dengan menemukan suatu masalah dengan merumuskan masalah lalu diselesaikan dengan cara pengamatan, pencatatan.

Penelitian ini menggunakan subjek penelitian yaitu seorang anak yang berusia 6 tahun. Lokasi yang dipilih untuk penelitian ini dilakukan di rumah anak tersebut. Sumber data yang dipakai untuk penelitian ini adalah hasil anak tersebut dalam bercerita tentang pengalamannya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengunjungi anak tersebut seminggu sekali. Teknik analisisnya adalah dengan cara mentranskrip apa yang dituturkan oleh anak untuk mengetahui kalimat yang akan dianalisis. Setiap kalimat yang diucapkan akan diklasifikasikan lalu dideskripsikan untuk analisis berdasarkan ilmu linguistik yaitu sintaksis. Kalimat itu juga akan dianalisis bentuk klausanya melalui kajian sintaksis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji mengenai klasifikasi kalimat yang digunakan untuk bercerita yang didapat melalui data anak usia 6-8 tahun. Hasil dari pengklasifikasian ini akan menunjukkan kalimat apa saja yang telah dikuasai oleh anak usia 6-8 tahun. Hal ini terjadi lantaran setiap anak memiliki latar belakang sosial yang berbeda, selain karena latar belakang yang berbeda, ini disebabkan juga kemampuan setiap anak itu sendiri karena masing-masing anak berbeda kapasitas saat mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa yang diajarkan oleh guru. Dari hasil rekaman dan pengamatan yang telah dilakukan, data kemudian ditranskrip dan dikumpulkan lalu akan diklasifikasikan menurut jenis kalimat menggunakan aspek sintaksis.

1. Klasifikasi Kalimat

1.1 Jenis Kalimat Berdasarkan Unsur Pembentuk

Berdasarkan unsur pembentuknya, kalimat dibagi menjadi dua jenis diantaranya adalah kalimat berklausa dan tak berklausa.

1.1.1 Kalimat Berklausa

Kalimat berklausa ialah kalimat yang terdapat satuan yang berupa klausa. Berikut contoh kalimat yang berklausa dalam transkrip:

- Aku menuju ke hotel untuk istirahat.

Penjelasan: pada kalimat diatas merupakan kalimat berklausa. Klausa yang terdapat pada kalimat itu hanya ada satu, yaitu *Aku menuju ke hotel*. Klausa itu terdiri dari S ialah *Aku*, P ialah *menuju*, dan Ket. Tempat ialah *ke hotel*.

- Waktu itu ke Bandung menggunakan bus.

Penjelasan: pada kalimat diatas merupakan kalimat berklausa, tetapi klausa tak lengkap karena tidak ada subjek dalam kalimat tersebut. Klausa yang terdapat pada kalimat itu hanya ada satu, yaitu waktu itu ke Bandung menggunakan bus. Klausa itu terdiri dari Ket. Waktu ialah waktu itu, Ket. tempat ialah ke Bandung, P ialah menggunakan, dan O ialah bus.

1.1.2 Kalimat Tak Berklausa

Kalimat tak berklausa ialah kalimat yang tidak terdiri dari klausa apapun. Berikut ini contoh kalimat yang tak berklausa dalam transkrip:

- Hallo guys!

Penjelasan: pada kalimat di atas merupakan sebuah kalimat yang termasuk ke dalam jenis kalimat tak berklausa, karena pada kalimat itu tidak ada yang berfungsi sebagai subjek ataupun predikat.

- Ke Slanik aja deh!

Penjelasan: pada kalimat ini juga merupakan kalimat yang termasuk ke dalam jenis kalimat tak berklausa. Dikatakan merupakan jenis kalimat tak berklausa karena dalam kalimat tersebut tidak ada yang mengandung unsur subjek maupun predikat.

1.2 Jenis Kalimat Berdasarkan Hubungan Situasi

Berdasarkan fungsi dalam menghubungkan situasi, kalimat dibagi menjadi tiga jenis yaitu kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat suruh.

1.2.1 Kalimat Berita

Kalimat berita biasanya berfungsi untuk menginformasikan suatu hal kepada orang lain sehingga tanggapan yang diharapkan seperti perhatian yang tercermin melalui pandangan mata yang memperlihatkan adanya sebuah perhatian. Berikut contoh kalimat berita:

- Selain aku berenang, aku juga ke Puncak Mas.

Penjelasan: pada kalimat tersebut, yang dinyatakan adalah ia memberitahukan bahwa kefiatan yang dilakukan saat itu lebih dari satu kegiatan. Kalimat itu dituturkan

dihapkan dapat membuat orang lain yang nedengarnya akan memberikan perhatian atas apa yang telah dituturkan tersebut.

- Puncak Mas tempatnya sama seperti aku ke Dago di Bandung.

Penjelasan: kalimat ini juga termasuk kalimat berita, karena bertujuan untuk memberitahu bahwa tempat wisata Puncak Mas sama seperti Dago Dream Park yang ada di Bandung.

- Saat jalan-jalan aku melihat pemandangan indah.

Penjelasan: kalimat ini merupakan kalimat berita, karena dari kalimat ini dapat diketahui anak tersebut memberitahu bahwa saat ia sedang pergi melihat pemandangan yang indah. Dari tuturan tersebut diharapkan yang mendengar akan memberikan perhatian kepada sang anak.

1.2.2 Kalimat Tanya

Kalimat tanya berguna untuk menanyakan sesuatu. Kalimat ini mempunya pola intonasi yang berbeda dengan pola intonasi kalimat berita. Berikut ini merupakan contoh kalimat tanya:

- Mau kemana?

Penjelasan: kalimat ini merupakan kalimat tanya yang menanyakan perihal suatu tempat mana yang akan dituju. Kalimat tanya ini ketika diucapkan memiliki intonasi yang khas.

1.2.3 Kalimat Suruh

Kalimat suruh berdasarkan fungsi situasinya, mengharapkan tanggapan yang berupa sebuah tindak melakukan sesuatu dari orang yang diajak komunikasi.

1.3 Jenis Kalimat Berdasarkan Klausa

Kalimat yang berklausa ada yang terdiri dari satu klausa, dan ada yang terdiri dari dua klausa atau lebih. Kalimat yang terdiri atas satu klausa disebut juga kalimat sederhana, sedangkan kalimat yang terdiri atas dua klausa atau lebih disebut juga kalimat luas.

1.3.1 Kalimat Sederhana

Kalimat sederhana merupakan kalimat yang hanya memiliki satu klausa dalam setiap kalimatnya. Berikut ini merupakan contoh kalimat sederhana:

- Aku kemarin mengunjungi rumah nenek

Penjelasan: kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat sederhana karena hanya terdiri dari satu klausa saja. Klausanya yaitu aku kemarin mengunjungi rumah nenek.

- Aku bermain sepeda di halaman rumah saat sore.

Penjelasan: kalimat ini termasuk ke dalam jenis kalimat sederhana karena hanya memiliki satu klausa dalam satu kalimat. Klausa dalam kalimat tersebut adalah Aku bermain sepeda.

- Abang mencoba perosotan di kolam berenang.

Penjelasan: kalimat ini juga termasuk dalam jenis kalimat sederhana karena hanya memiliki satu klausa saja. Klausa dalam kalimat ini adalah Abang mencoba perosotan.

1.3.2 Kalimat Luas

Kalimat luas merupakan kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih. Berikut contoh kalimat luas yaitu:

- Aku saat sampai langsung menuju hotel, lalu pergi ke alun-alun.

Penjelasan: kalimat tersebut termasuk ke dalam jenis kalimat luas, karena memiliki dua klausa dalam satu kalimat. Klausa pada kalimat pertama yaitu *Aku saat sampai langsung menuju hotel*, termasuk ke dalam jenis kalimat klausa lengkap. Selanjutnya klausa di kalimat kedua adalah *pergi ke alun-alun*, termasuk ke dalam jenis klausa tak lengkap karena subjeknya mengalami pelepasan.

2. Analisis Klausa Dalam Kalimat

Klausa dapat dianalisis berdasarkan tiga bagian dasar, yaitu berdasarkan fungsi unsur-unsurnya, berdasarkan kategori kata atau frase yang menjadi unsurnya, berdasarkan makna atau peran unsur-unsurnya.

2.1 Berdasarkan Fungsi Unsur

Analisis berdasarkan fungsi unsur yang terdapat dalam kalimat berikut ini adalah sebagai berikut:

- Aku menuju ke hotel untuk istirahat.
S P Ket. tempat O1
- Aku kemarin mengunjungi rumah nenek.
S Ket. waktu P O1
- Abang mencoba perosotan di kolam renang.
S P O1 Ket. tempat

Keterangan: S: Subjek O: Objek
 P: Predikat

Hasil analisis klausa kalimat berdasarkan fungsi unsur ini menganalisis kalimat dengan klausa yang lengkap.

2.2 Berdasarkan Kategori Kata atau Frase Unsur

Analisis berdasarkan kategori kata yang menjadi pembentuk unsur dalam kalimat berikut ini adalah sebagai berikut:

- Aku menuju ke hotel untuk istirahat.
Pron V P N P V
- Aku kemarin mengunjungi rumah nenek.
Pron N V N
- Abang mencoba perosotan di kolam renang.
N V N N V

Keterangan: N: Nomina Pron: Pronomina
 V: Verba

Berdasarkan hasil analisis klausa kalimat berdasarkan kategori kata atau frase unsur, setiap analisisnya didominasi unsur verba dan nomina.

2.3 Berdasarkan Makna Unsur

Analisis berdasarkan makna yang membentuk unsur dalam kalimat berikut ini ialah sebagai berikut:

- Aku menuju ke hotel untuk istirahat.
Pelaku Perbuatan Tempat Hasil
- Aku kemarin mengunjungi rumah nenek.
Pelaku Waktu Perbuatan Tempat
- Abang mencoba perosotan di kolam renang.
Pelaku Perbuatan Alat Tempat

Berdasarkan hasil analisis klausa dalam kalimat, itu merupakan kalimat-kalimat yang diucapkan oleh anak dalam bercerita mengenai pengalamannya. Kalimat-kalimat itu dianalisis menggunakan kajian-kajian dalam sintaksis menurut Ramlan.

SIMPULAN

Pembelajaran bahasa adalah sebuah proses yang dilakukan oleh anak dalam mempelajari bahasa kedua yang dibimbing oleh guru dan biasanya dilakukan secara formal yaitu di sekolah. Pembelajaran bahasa berkaitan dengan bahasa kedua ini dilakukan setelah anak mempelajari bahasa ibu atau bahasa pertama yang didapat sejak lahir. Dalam pembelajaran bahasa ini salah satunya dapat dilakukan dengan melatih kemampuan berbahasanya dalam bercerita. Bercerita dapat melatih seorang anak untuk mengeluarkan apa yang ada didalam pikirannya melalui bahasa-bahasa yang sudah dipelajarinya. Bercerita juga dapat melatih kemampuan anak dalam berbicara dengan bahasa yang baik dan benar. Kemampuan berbahasa anak ini dapat diteliti dengan kajian bidang bahasa salah satunya adalah sintaksis. Sintaksis sendiri merupakan salah satu cabang ilmu bahasa yang mempelajari tentang seluk beluk kalimat secara mendalam mulai dari frase, klausa, dan kalimat. Analisis dilakukan dengan melihat setiap kalimat yang diucapkan dan diteliti melalui kajian sintaksis.

Hasil dari analisisnya menggunakan klasifikasi kalimat. Setiap kalimat yang diucapkan saat bercerita diambil sampelnya untuk diteliti bahwa kalimat itu merupakan contoh dari jenis kalimat apa. Hasil akhirnya menunjukkan bahwa dalam bercerita anak lebih cenderung menggunakan kalimat berita dalam menyampaikan suatu hal. Kalimat berita ini biasanya diucapkan untuk memberitahu hal atau kegiatan apa yang dilakukan. Selanjutnya, analisis ini juga membahas tentang setiap klausa dalam kalimat yang diucapkan

anak. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui setiap fungsi, kategori, makna setiap unsur pembentuknya dalam suatu kalimat tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Untuk ucapan terima kasih pertama ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang telah berjuang menyelesaikan jurnal ini hingga akhir. Sebuah karya ilmiah untuk tugas salah satu mata kuliah. Selanjutnya, ucapan terima kasih ini juga saya sampaikan untuk orang tua yang mendukung untuk pembuatan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak.
- Aslinda dan Leni Syafyaha. (2007). *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Chaer, Abdul. (2007). *Kajian Bahasa Struktur Internal, Pemakaian, dan Pemelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2009). *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dardjowidjojo, Soenjono. (2012). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moeliono, dkk. (1993). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nuryani dan Dona Aji Kurnia. (2013). *Psikolinguistik*. Tangerang Selatan: Mazhab Ciputat.
- Ramlan. (2005). *Sintaksis*. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- Sudarwati, Emy., dkk. (2017). *Pengantar Psikolinguistik*. Malang: Universitas Brawijaya Press.